

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya sejalan dengan peningkatan pendapatan dan pembangunan ekonomi dalam keluarga (A. Tri Sartika, 2013).

Pembangunan merupakan proses menurut waktu, suatu proses transformasi yang merupakan suatu “*breakthrough*” dari keadaan ekonomi yang terhenti (stagnan) kesuatu pertumbuhan kumulatif yang bersifat terus menerus (Nitisastro, 2010). Todaro (2004:21) menyatakan, tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu. Banyak cara yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kehidupan hidupnya, salah satunya yaitu mendirikan usaha seperti mendirikan industri. Keuntungan dalam kegiatan usaha seseorang sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan.

Industri kecil dan mikro di Sumatera Utara terdiri berbagai industri, industri-industri ini menyebar di beberapa kabupaten diantaranya kabupaten Dairi, kabupaten Serdang Bedagai, kabupaten Mandailing Natal, kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Industri Mikro Dan Kecil Menurut Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2014.

Provinsi	2013		2014	
	Mikro	Kecil	Mikro	Kecil
Sumatera Utara	64 034	18 854	76 227	9 836

Sumber: Diolah Dari Hasil Survei Industri Mikro Dan Kecil, KBLI 2009, Berita Resmi Badan Pusat Statistik.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa banyaknya industri mikro di Sumatera Utara pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, sebaliknya industri kecil pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan.

Tabel 2. Distribusi PDRB Kabupaten Deli Serdang di Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2011-2013

Lapangan Usaha	2011	2012	2013
Pertanian	2.499,58	2.621,78	2.731,16
Pertambangan dan Penggalian	205,76	219,37	231,33
Industri	5.932,29	6.196,54	6.442,21
Listrik, Gas dan Air Minum	34,53	37,54	40,86
Bangunan	455,64	500,55	545,94
Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.226,10	3.431,96	3.655,45
Angkutan dan Komunikasi	326,49	350,99	1.577,84
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	540,82	595,52	655,16
Jasa-Jasa	2.167,80	2.367,79	2.529,84
Jumlah	15.389,01	16.322,04	18.409,80

Sumber: BPS Prov. Sumatera Utara, 2010, BPS dan Bappeda Deli Serdang 2010

Sektor industri perlu diteliti karena pada tabel 2 menunjukkan bahwa sektor industri menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Deli Serdang dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 5.932,29, tahun 2012 sebesar 6.196,54 dan pada tahun 2013 sebesar 6.442,21.

Salah satu pelaku usaha di Indonesia yang memiliki eksistensi penting namun kadang-kadang dianggap terlupakan dalam percaturan kebijakan adalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Padahal jika mengenal lebih jauh dan dalam, peran UKM bukanlah sekedar pendukung dalam kontribusi ekonomi nasional (Setyobudi, 2007). Dalam dunia yang serba tidak pasti dan keterbatasan sumber, manajemen yang berhubungan dengan formulasi dan pengambilan keputusan, berguna untuk memandu kegiatan manusia atau organisasi untuk meraih tujuan (Renville Siagian, 2003). Untuk itu di dalam perusahaan, pemilik usaha mempunyai peranan yang besar dalam manajemen dan pengambilan keputusan didalam perusahaannya.

Dalam kaitannya dengan invensi dan inovasi setidaknya strategi perusahaan muncul dalam bentuk dan pengembangan produk baru, sophistikasi dan dipasok untuk memenuhi kebutuhan pasar (Teguh, 2010). Pada dasarnya setiap industri mempunyai strategi dalam berusaha. Namun bisa terjadi seorang pengusaha pada industri tersebut tidak menyadarinya. Sedangkan motif sebuah industri menjalankan usahanya yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kesejahteraan pengusahanya. Pengusaha sebagai pimpinan usaha dapat mengambil keputusan-keputusan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, di samping itu pengusaha dapat memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Strategi pengembangan usaha merupakan tindakan yang bersifat kontinu dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para konsumen dimasa depan. Dengan demikian, strategi pengembangan industri pengolahan sapu ijuk perlu dikaji secara komprehensif menggunakan analisis SWOT berdasarkan kondisi sosial ekonomi pengusaha industri sapu tersebut.

Diantara industri kecil di Kabupaten Deli Serdang adalah industri sapu ijuk yang merupakan salah satu komoditi andalan di kabupaten Deli Serdang. Industri Sapu Ijuk ini terdapat di kecamatan Tanjung Morawa dan menyebar di desa Medan Senembah .

Desa Medan Senembah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tanjung Morawa, kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Di desa Medan Senembah ini terdapat beragam macam industri.

Grafik 1. Banyaknya industri yang berada di desa Medan Senembah kecamatan Tanjung Morawa tahun 2012



Sumber: KSK Kec. Tanjung Morawa, Kecamatan Dalam Angka 2012

Dari grafik 1 diatas dapat diketahui di desa Medan Senembah industri besar berjumlah 0, industri menengah berjumlah 2, industri kecil berjumlah 45, dan industri kerajinan berjumlah 23.

Dari beberapa industri kecil dan menengah yang berada di desa Medan Senembah ini salah satunya yaitu industri pembuatan sapu ijuk. Keadaan industri sapu ijuk di desa Medan Senembah ini di mulai sejak tahun 1990. Pada awalnya kegiatan industri sapu ijuk ini merupakan mata pencaharian tambahan namun seiring meningkatnya permintaan akan sapu ijuk kegiatan industri ini berkembang

hingga menjadi mata pencaharian pokok. Menurut data sensus desa pada tahun 2013 industri pembuatan sapu ijuk ini berjumlah 32 usaha industri (31 usaha industri kecil dan 1 industri menengah). Industri pembuatan sapu ijuk ini perlu pengembangan agar terus berkembang dan menjadi industri menengah dan besar. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:17), kebutuhan manusia relatif tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia sangat terbatas, hal ini mengakibatkan manusia dalam memenuhi setiap kebutuhannya akan berusaha memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi dirinya. Pada usaha industri ini perlu dibuat perencanaan strategi pengembangan usaha industri tersebut berdasarkan kondisi sosial ekonomi pemilik usaha agar pemilik usaha dapat mengembangkan usahanya dengan menyesuaikan keadaan kondisi sosial ekonominya dan industri sapu ijuk ini dapat lebih maju dari sebelumnya. Pengembangan strategi usaha industri sapu ijuk ini menggunakan analisis SWOT yang memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam usulan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pemilik usaha industri sapu ijuk di desa Medan Senembah kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang.
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha industri sapu ijuk di desa Medan Senembah kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang berdasarkan kondisi sosial ekonomi pemilik usahanya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pengusaha industri sapu ijuk di desa medan senembah kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha industri sapu ijuk di desa medan senembah kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang .

1.4 Kegunaan Penelitian

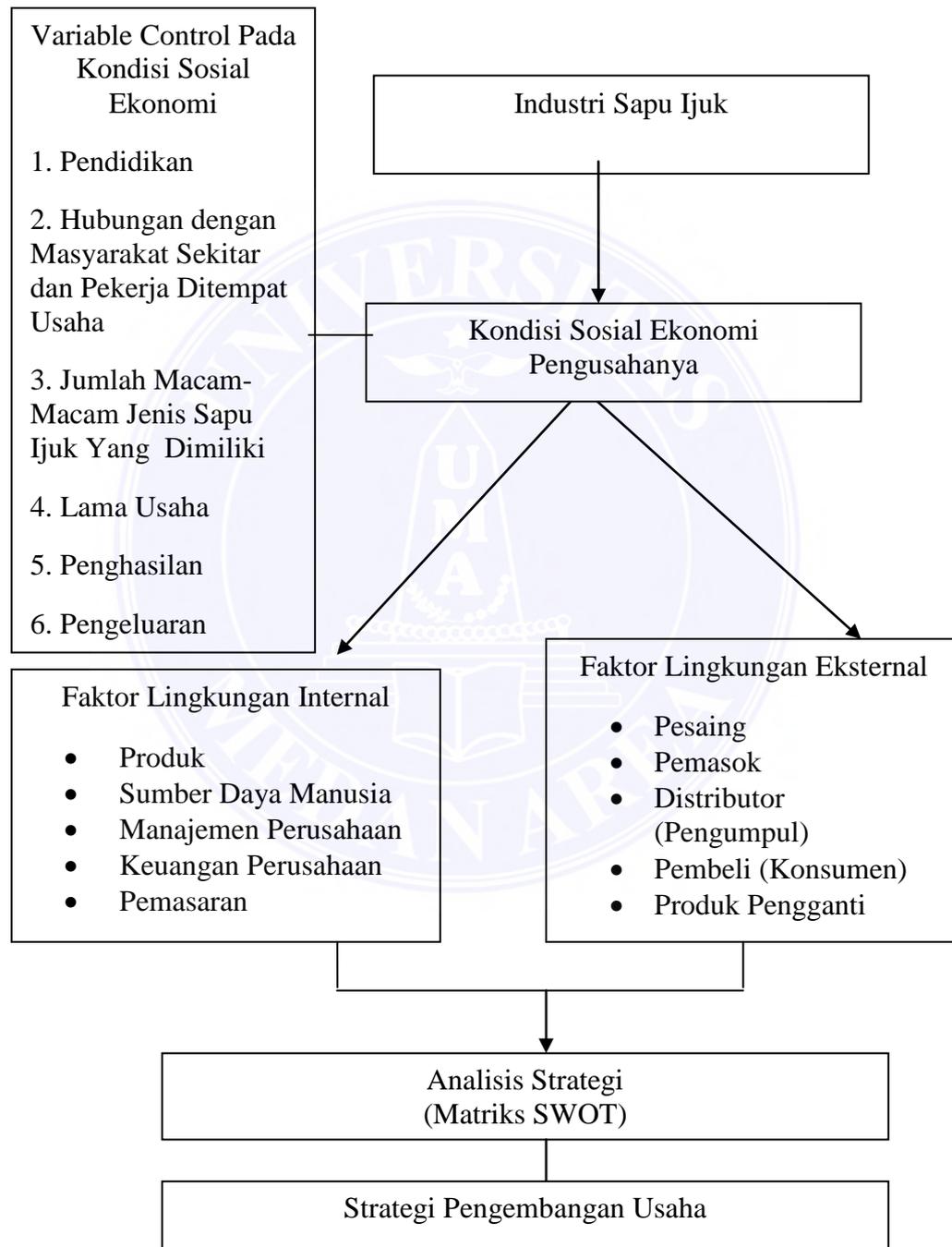
Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan pihak terkait untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan.
2. Untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca, khalayak ramai, dan peneliti selanjutnya untuk penelitian yang berkaitan dengan ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Motif sebuah industri menjalankan usahanya yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kesejahteraan pengusahanya. Strategi pengembangan usaha merupakan tindakan yang bersifat kontinu dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para konsumen dimasa depan. Karena dengan pengembangan usaha bukan hanya menjamin kehidupan pemilik usaha tetapi menjamin tenaga kerja yang berkerja

pada perusahaan itu tetap memiliki pekerjaan dan tidak menjadi pengangguran. Dengan demikian, strategi pengembangan industri pengolahan sapu ijuk perlu dikaji secara komprehensif menggunakan analisis SWOT berdasarkan kondisi sosial ekonomi pengusaha industri sapu tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran